

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga telah menjadi isu yang sangat penting saat ini. Ini berhubungan dengan perilaku konsumtif masyarakat Indonesia. Masyarakat cenderung berfikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja yang impulsif, sehingga sering kali masyarakat yang berpendapatan cukup, masih saja mengalami masalah finansial karena perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan suatu proses dimana sebuah keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan finansial dalam mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera. Menurut Ida dan Cinthia Y.D. (2010), dalam mencapai kesejahteraan dan pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Faktor-faktor dalam mengelola keuangan yang baik dan efektif adalah perlunya tingkat pengetahuan dan pengalaman keuangan, kemudian juga faktor sikap keuangan dan tingkat pendidikan yang di tempuh oleh setiap individu tersebut.

Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan merupakan hal yang penting bagi individu karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik serta memiliki perilaku yang lebih hemat. Sementara itu, Vincentius

dan Linawati (2014) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Karyawan yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan individu maka dalam penerapan pengelolaan keuangan keluarga juga akan lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) yang menyimpulkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Tidak selamanya individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi selalu dapat mengendalikan keuangannya, yang artinya pengetahuan keuangan individu tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu, karena dalam pengetahuan keuangan menggambarkan adanya pendidikan keuangan individu tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naila dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup tetapi justru dengan pengalaman keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan

pribadinya. Kurangnya pengalaman keuangan juga berdampak terhadap sulitnya mengakses ke lembaga keuangan sehingga menghambat kemakmuran. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan tetapi juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan pengalaman keuangan yang memadai. Wida Purwidiyanti & Rina Mudjiyanti (2016) memberikan hasil penelitian bahwa pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), memberikan hasil yang sama bahwa tingkat pengalaman keuangan juga berpengaruh akan tetapi terhadap perilaku investasi keuangan keluarga bukan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Selain pengalaman keuangan, faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga yaitu sikap keuangan. Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Didalam keluarga sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila keluarga kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang (Durvasula dan Lynsonsni, 2007). Keluarga yang paham dengan kondisi keuangannya dan mampu menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa keluarga tersebut mempunyai sikap keuangan yang baik maka dengan pengelolaan keuangan keluarga yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan. Irine Herdjiono & Lady Angela Damanik (2016) menyatakan bahwa hasil penelitian

menunjukkan adanya pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keuangan seseorang dengan perilaku keuangan yang bijak.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan sering kali dihubungkan dengan tingkat pengetahuan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan semakin memudahkan individu atau keluarga tersebut untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup individu sehari-hari. Sehingga dengan begitu individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih banyak memiliki pengetahuan dan cenderung berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Artinya individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu mengelola keuangannya karena individu dengan pendidikan yang tinggi dapat bertanggung jawab atas semua tindakannya termasuk dalam hal keuangan. Neeley & Van Auken (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi kemampuan untuk mengelola dan mengumpulkan kekayaan pribadi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Vincentius dan Nanik (2014), memberikan hasil yang berbeda bahwa tingkat pendidikan individu tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Adanya perbedaan hasil dan ketidakkonsistenan dari peneliti-peneliti terdahulu pada variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan ini menjadi hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian pada variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap

keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.

Selain itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Tuban karena Kabupaten Tuban merupakan wilayah yang potensial. Terlebih lagi untuk masing-masing wilayah di Kabupaten sedang dilakukan pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di masing-masing wilayah. Selain itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Tuban karena berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik di Tuban, pada tahun 2017 angka penduduk miskin di Kabupaten Tuban mencapai 17,16% atau sebanyak 196.010 orang dari 1.315.155 jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Tuban, sedangkan untuk tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh masyarakat Tuban di dominasi pada SMA sederajat yang mencapai angka 7.205 orang dan terdapat kurang lebih 2.264 penduduk yang mencapai pendidikan terakhir di perguruan tinggi yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Tuban sudah cukup bagus sehingga kemungkinan dalam mengelola keuangan keluarga nya juga baik. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji tentang perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban?

2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban?
3. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban?
4. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban?
5. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.
2. Untuk menguji pengaruh positif signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.
3. Untuk menguji pengaruh positif signifikan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.
4. Untuk menguji pengaruh positif signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.
5. Untuk menguji pengaruh positif signifikan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Dengan dicapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan dan memberikan pemahaman tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam penerapan pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan efektif.

2. Bagi Pengelola Keuangan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi keluarga dalam mengelola keuangan keluarganya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan serta dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merujuk pada pedoman penulisan tugas akhir STIE Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu tentang pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas mengenai penjelasan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografis atau perilaku baik jenis kelamin, usia, pekerjaan dan sebagainya serta hasil analisis dari analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.